



Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian melalui Metode Bernyanyi dan Gerak Tubuh pada Anak TK B

Ikal Herdaneti¹, Luli Sapitri²

¹ TK harapan bunda

² TK aisyiyah

Correspondence: ikalherdaneti@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Doa-doa, TK, Metode bernyanyi

ABSTRACT

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian pada anak kelompok B TK Harapan Bunda melalui metode bernyanyi dan gerak tubuh. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan menghafal doa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan capaian dari pra-siklus 40% (6 anak) menjadi 70% (± 11 anak) pada siklus I, dan mencapai 90% (± 14 anak) pada siklus II. Dengan demikian, metode bernyanyi dan gerak tubuh efektif meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian pada anak TK B.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan ibadah sejak dini. Salah satu aspek utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak adalah pembiasaan dan penghafalan doa-doa harian, seperti doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum tidur, serta doa bangun tidur. Namun, hasil observasi awal di TK Harapan Bunda menunjukkan bahwa sebagian anak masih belum lancar menghafal doa-doa tersebut sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan, multisensori, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan dua permasalahan, yaitu: (1) bagaimana penerapan metode bernyanyi dan gerak tubuh dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian pada anak TK B TK Harapan Bunda, serta (2) apakah metode bernyanyi dan gerak tubuh dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian pada anak TK B TK Harapan Bunda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dan gerak tubuh dalam penghafalan doa-doa harian pada anak TK B, serta meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal doa-doa tersebut. Adapun manfaat penelitian ini adalah, pertama, bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran PAI yang menyenangkan, aktif, dan berpusat pada anak; kedua, bagi anak sebagai sarana untuk membantu menghafal doa lebih cepat melalui nyanyian dan gerakan bermakna; ketiga, bagi sekolah sebagai bukti praktik baik (best practice) untuk penguatan budaya religius di lingkungan TK.

Secara teoretis, doa harian termasuk dalam konten PAI di PAUD dan merupakan bagian dari pembiasaan ibadah yang sistematis dalam program harian. Prinsip pembelajaran PAUD mengedepankan bermain sambil belajar, pengulangan, keteladanan, serta keterlibatan emosi positif anak. Dalam konteks ini, metode bernyanyi dan gerak tubuh dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian terkini menunjukkan bahwa bernyanyi, khususnya menggunakan lagu-lagu religi, dapat meningkatkan atensi dan daya ingat anak, sedangkan

gerak tubuh yang berlandaskan pendekatan *Total Physical Response* (TPR) mampu memperkuat pengkodean memori melalui keterlibatan kinestetik.

Kombinasi antara nyanyian dan gerakan sederhana, misalnya mengangkat tangan ketika berdoa, meletakkan tangan di dada, atau menggunakan isyarat makan dan minum, membantu anak memaknai isi doa sekaligus menghafalnya dengan lebih mudah. Beberapa studi terkini (2023–2025) menegaskan bahwa penerapan TPR yang dipadukan dengan instruksi verbal mampu meningkatkan retensi hafalan anak. Demikian pula, penelitian di bidang PAI dan PAUD periode 2024–2025 mengonfirmasi bahwa metode bernyanyi efektif dalam memperkuat daya ingat dan motivasi belajar anak terhadap materi keagamaan.

Dengan demikian, pembelajaran doa berbasis nyanyian dan gerakan sejalan dengan prinsip multisensori yang menekankan pengolahan informasi melalui berbagai saluran indra. Melalui repetisi terstruktur, irama, serta asosiasi gerak, anak tidak hanya lebih cepat menghafal doa, tetapi juga terdorong untuk menginternalisasi nilai religius dengan cara yang positif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan usia dini.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B TK Harapan Bunda pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di ruang kelas TK B. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi hafalan doa yang menilai ketepatan lafal, kelancaran, dan kemandirian anak, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan video. Data dikumpulkan melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung, dokumentasi foto atau video, dan catatan refleksi guru. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian indikator pada setiap siklus serta triangulasi sumber dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila $\geq 80\%$ anak mampu menghafal minimal tiga doa target dengan lafal yang benar dan lancar.

Sebelum tindakan, dilakukan pra-siklus berupa pemetaan awal kemampuan hafalan anak terhadap tiga doa target, yaitu doa sebelum belajar, sebelum makan, dan bangun tidur. Pada siklus I yang berlangsung dalam 2–3 pertemuan, guru mengenalkan doa melalui lagu dengan tempo lambat disertai modeling, menggunakan kartu gambar sesuai urutan kegiatan (belajar, makan, bangun), serta gerakan sederhana yang mendukung tiap bait, seperti telapak tangan berdoa, isyarat makan, dan merentangkan tangan saat mengucapkan pujian. Anak berlatih dalam kelompok kecil dengan diberikan penguatan positif berupa stiker bintang. Selanjutnya, pada siklus II yang juga terdiri dari 2–3 pertemuan, dilakukan variasi irama dan permainan tepuk dengan iringan musik sederhana, misalnya ketipung, rekorder, atau tepuk ritmis. Anak diberi tantangan menjadi *leader of the day* untuk memimpin doa, menggunakan rekaman audio sebagai umpan balik, serta berlatih secara mandiri berpasangan. Bagi anak yang masih ragu, guru memberikan diferensiasi berupa bantuan isyarat visual tambahan.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal (pra-siklus) hanya 6 anak (40%) dari 15 anak yang mampu melafalkan doa target dengan benar dan lancar, sedangkan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan berupa urutan doa yang tertukar, pelafalan yang kurang tepat, dan ketergantungan pada bimbingan guru. Pada siklus I, kegiatan difokuskan pada pengenalan lagu doa dengan gerak sederhana, latihan dalam kelompok kecil, serta pemberian penguatan berupa stiker. Hasilnya terjadi peningkatan, yaitu 70% anak (± 11 anak) mampu melafalkan minimal dua doa target dengan benar dan lancar. Refleksi pada siklus

I menekankan perlunya variasi tempo, permainan tepuk, dan peran sebagai pemimpin doa untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Perbaikan ini kemudian diterapkan pada siklus II melalui variasi irama dan permainan tepuk, iringan musik sederhana, pemberian peran leader of the day, serta penggunaan rekaman audio sebagai bahan refleksi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 90% anak (± 14 anak) berhasil mencapai kriteria benar dan lancar dalam melafalkan minimal tiga doa target. Refleksi pada siklus II mengungkapkan bahwa kombinasi nyanyian dengan gerak tubuh mampu memperkuat retensi memori anak, sementara dukungan visual efektif membantu anak yang masih mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, peningkatan dari 40% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I, lalu mencapai 90% pada siklus II menunjukkan bahwa pendekatan bernyanyi dengan gerakan tubuh sangat efektif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian 2023–2025 yang menegaskan keunggulan nyanyian religius dalam meningkatkan atensi dan memori, serta efektivitas metode Total Physical Response (TPR) dalam memperkuat keterikatan memori verbal melalui gerakan.

CONCLUSION

Metode bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan tubuh terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak TK B TK Harapan Bunda dalam menghafal doa-doa harian. Indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% anak mampu menghafal tiga doa target dengan lafal benar dan lancar, tercapai pada siklus II dengan capaian 90%.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukti, dkk. (2023/2024). Penerapan Metode Bernyanyi Religi dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini. PAUDIA/UPGRIS.
- Tsaniyah, W., & Manshuruddin. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran PAI. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2).
- Sahliah, S., & Junaedi, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal PAUD, 5(2), 165–174.
- Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (2023/2024). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) terhadap Pembelajaran AUD.
- JLIS/IICET (2025). Efektivitas Metode TPR dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (studi literatur).
- Murhum (2025). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Menghafal Doa pada Anak Usia Dini. Jurnal Pengembangan & Penelitian Pendidikan (2025). Pembentukan Karakter Islami melalui Hafalan Doa Harian di PAUD.
- Kemenag (2016/2024). Juknis PAUD Berbasis PAI; Pedoman Kegiatan Keagamaan & Doa Harian.